

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum sebuah perusahaan didirikan untuk memperoleh laba agar dapat mengembangkan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Untuk mengetahui untung atau rugi perusahaan, maka dibuat laporan keuangan yang melaporkan laba dan hasil kegiatan operasi perusahaan di setiap akhir periode tahun berjalan. Laporan keuangan tersebut perlu dipastikan isinya apakah sudah benar dan sesuai standar atau belum. Perusahaan biasanya akan meminta dilakukan audit atas laporan keuangan tersebut.

Arens *et al.* (2014) berpendapat bahwa audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi pada laporan keuangan yang dicatat dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang atau badan yang kompeten dan independen agar hasilnya sesuai kebenaran yang ada. Umumnya perusahaan akan menunjuk sebuah badan auditor eksternal yang terpercaya untuk mengaudit laporan keuangan mereka.

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapat izin dari Kementerian Keuangan sebagai auditor eksternal dan bergerak di bidang jasa.

Arens *et al.* (2014) berpendapat bahwa jasa yang diberikan oleh KAP adalah jasa audit, jasa akuntansi dan pembukuan, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi manajemen. KAP berkewajiban untuk bersikap independen dalam setiap proses dan permasalahan audit.

Salah satu aset terpenting bagi perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur adalah persediaan. Berdasarkan PSAK No.14 dijelaskan bahwa “persediaan adalah aset: yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; yang berada dalam proses produksi penjualan; dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa”. Seiring dengan perkembangan dan penambahan kegiatan usaha, perusahaan sering menghadapi masalah terkait barang persediaan yang semakin kompleks. Untuk mengatasi masalah persediaan yang semakin kompleks, audit atas siklus persediaan perlu dilakukan. Tujuannya untuk menentukan apakah semua persediaan sudah disajikan secara wajar dan sesuai standar yang berlaku.

Audit atas siklus persediaan akan menjadi fokus utama pembahasan dalam KTTA ini. Akun persediaan adalah bagian utama dalam neraca dan merupakan akun terbesar yang melibatkan modal kerja. Oleh sebab itu, pada siklus persediaan sering kali didapati salah saji yang material. Contohnya persediaan tercatat tapi persediaan tersebut tidak ada, persediaan yang salah dalam pengklasifikasiannya, persediaan rusak dan usang, terjadi penurunan nilai barang persediaan, kesalahan nilai estimasi persediaan, dan kesalahan-kesalahan material lainnya.

Siklus persediaan yang sangat kompleks dapat menghabiskan waktu yang lama dalam proses auditnya, hal ini disebabkan besarnya jumlah persediaan, lokasi

persediaan yang menyulitkan penghitungan fisik, keragaman bentuk persediaan, kesulitan penilaian persediaan, serta perbedaan metode penilaian persediaan. Oleh sebab itu KAP harus berhati-hati dalam menentukan prosedur audit yang akan mereka lakukan.

Hal pertama yang dilakukan KAP adalah mempersiapkan perencanaan awal yang menyangkut penugasan dan perhitungan biaya audit. Kemudian KAP akan membuat prosedur pelaksanaan audit yang sesuai dengan pedoman dari KAP dan standar audit. Dalam karya tulis ini, penulis akan melakukan tinjauan atas perencanaan dan pelaksanaan audit siklus persediaan oleh KAP dan menilai kesesuaiannya dengan standar audit dan teori yang ada.

Berdasarkan uraian pemaparan di atas, penulis menjadi sangat tertarik untuk membahas lebih banyak tentang hal-hal tersebut. Penulis menuangkannya dalam KTTA ini dengan judul “Tinjauan dan Evaluasi Prosedur Audit Siklus Persediaan pada KAP Drs Syamsul Bahri Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja hal-hal yang disiapkan dan dilakukan oleh KAP Drs Syamsul Bahri untuk menyusun perencanaan awal audit atas siklus persediaan?
2. Bagaimanakah prosedur pelaksanaan audit siklus persediaan yang telah direncanakan oleh KAP Drs Syamsul Bahri?
3. Bagaimanakah prosedur pengumpulan bukti audit dan pemeriksaan fisik akun persediaan pada KAP Drs Syamsul Bahri?

4. Bagaimanakah evaluasi kesesuaian prosedur audit siklus persediaan oleh KAP Drs Syamsul Bahri dengan standar audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka didapati beberapa tujuan penelitian.

KTTA ini memiliki beberapa tujuan untuk dicapai, antara lain:

1. untuk mengetahui hal-hal yang disiapkan dan dilakukan oleh KAP Drs Syamsul Bahri untuk menyusun perencanaan awal audit siklus persediaan;
2. untuk mengetahui prosedur pelaksanaan audit siklus persediaan yang telah direncanakan di awal oleh KAP Drs Syamsul Bahri;
3. untuk mengetahui prosedur pengumpulan bukti audit dan pemeriksaan fisik akun persediaan pada KAP Drs Syamsul Bahri; dan
4. untuk mengetahui tingkat kesesuaian prosedur audit siklus persediaan oleh KAP Drs Syamsul Bahri dengan standar audit.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada KTTA ini, Ruang lingkup yang akan dibahas mengenai audit laporan keuangan terkhusus pada akun persediaan yang dilakukan oleh KAP. Dimulai dari perencanaan awal, prosedur audit yang dilakukan KAP yang didalamnya termasuk cara pengumpulan bukti audit dan pemeriksaan fisik persediaan, dan evaluasi kesesuaian prosedur KAP dengan Standar Audit.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca, baik secara teoritis maupun praktis. Beberapa manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mendasar terkait prosedur audit siklus persediaan yang dilakukan oleh KAP. Kesesuaian prosedur audit oleh KAP dengan standar audit juga diharapkan menambah pemahaman dan wawasan pembaca.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penulisan KTTA ini menambah pengalaman baru bagi penulis dalam bidang satra. Topik pada KTTA ini juga memberikan wawasan dan pengalaman baru kepada penulis mengenai perencanaan prosedur audit oleh KAP.

b. Bagi kantor akuntan publik

Standar audit pada KTTA ini sudah sesuai aturan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu, KTTA ini dapat dijadikan sebagai bantuan pedoman dalam penyusunan dan pelaksanaan prosedur audit akun persediaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum yang menjadi latar belakang dari penulisan dan rumusan masalah KTTA. Berdasarkan rumusan masalah, maka akan dibuat tujuan dari penulisan karya tulis. Batasan penulisan juga dimuat pada bab ini untuk membatasi pembahasan permasalahan. Bab ini juga akan membahas manfaat dan sistematika penulisan dari KTTA ini.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini disajikan teori-teori, tata cara, dan standar audit yang relevan dengan prosedur audit siklus persediaan. Bab ini akan menjadi landasan yang mendasari tinjauan dan evaluasi yang akan penulis bahas di bab selanjutnya. Teori yang dipakai dalam penulisan ini didapatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, maupun sumber media digital lainnya yang relevan.

Bab III Metode dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis membaginya menjadi tiga bagian yaitu; pertama, metode pengumpulan data yang menjelaskan dan menguraikan metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data yang sudah dilaksanakan oleh penulis; kedua, gambaran umum objek penulisan yang relevan dengan topik karya tulis; ketiga, pembahasan yang mana akan dibahas hasil pengolahan dan pengamatan dari data yang telah dikumpulkan serta membandingkan hasilnya dengan standar audit dan teori.

Bab IV Simpulan

Bab ini merupakan bagian akhir sebagai penutup KTTA ini, penulis akan mengungkapkan kesimpulan dari tinjauan dan evaluasi prosedur audit siklus persediaan pada kantor akuntan publik Drs Syamsul Bahri tahun 2021 yang telah dibahas dan diuraikan di bab sebelumnya. Hasil karya tulis tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat, terutama untuk perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia.